

ANALISIS EFEKTIVITAS LAYANAN FINTECH LENDING BRISPOT DAN CERIA DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN UMKM MIKRO PADA BANK BRI PERIODE 2018-2024

Sandrina Febria Andriyani ^{a*)}, Henry Dwi Wahyudi ^{a)}

^{a)} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: b100220472@student.ums.ac.id

Article history: received 01 Januari 2026; revised 12 Januari 2026; accepted 22 Februari 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.58>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital perbankan dalam meningkatkan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro melalui efektivitas layanan fintech lending pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2018-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif, serta memanfaatkan data sekunder runtut waktu yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan BRI serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, regresi linier dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk menguji pengaruh variabel, serta analisis mediasi secara konseptual untuk menilai peran efektivitas layanan fintech lending dalam hubungan antara transformasi digital dan aksesibilitas pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap efektivitas layanan fintech lending, sementara efektivitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Selain itu, efektivitas layanan fintech lending terbukti berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap akses pembiayaan. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital perbankan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perluasan inklusi keuangan apabila diimplementasikan melalui layanan fintech lending yang efektif, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan UMKM mikro.

Kata Kunci: fintech lending; transformasi digital; efektivitas layanan; inklusi keuangan; UMKM mikro.

EFFECTIVENESS OF FINTECH LENDING PLATFORMS (BRISPOT AND CERIA) IN MEDIATING BANKING DIGITAL TRANSFORMATION AND MICRO-ENTERPRISE FINANCING ACCESS: EVIDENCE FROM BANK BRI (2018–2024)

Abstract. This study aims to analyze the role of banking digital transformation in enhancing access to financing for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through the effectiveness of fintech lending services at Bank Rakyat Indonesia (BRI) during the 2018–2024 period. The research employs a quantitative approach with descriptive and associative research designs, utilizing time-series secondary data obtained from BRI's annual and sustainability reports as well as official publications from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Data analysis is conducted using descriptive statistics to illustrate data characteristics, linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method to examine intervariable relationships, and conceptual mediation analysis to assess the mediating role of fintech lending service effectiveness in the relationship between digital transformation and financing accessibility. The findings indicate that digital transformation has a positive effect on the effectiveness of fintech lending services, while service effectiveness significantly enhances access to micro-MSME financing. Furthermore, fintech lending service effectiveness is shown to function as a partial mediator that strengthens the influence of digital transformation on financing accessibility. These results highlight that banking digital transformation can generate more optimal outcomes in expanding financial inclusion when implemented through fintech lending services that are effective, easily accessible, and aligned with the specific needs of micro-MSMEs.

Keywords: fintech lending; digital transformation; service effectiveness; financial inclusion; micro MSMEs.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam sistem keuangan global seiring meningkatnya tuntutan efisiensi operasional, kecepatan layanan, dan perluasan inklusi keuangan. Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan mendasar dalam cara lembaga keuangan merancang dan menyalurkan layanan, khususnya dalam menjangkau kelompok yang selama ini kurang terlayani oleh sistem perbankan formal. Literatur internasional menegaskan bahwa digitalisasi sektor keuangan bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan transformasi struktural yang memengaruhi proses intermediasi keuangan, pengelolaan risiko, serta perluasan akses terhadap layanan pembiayaan (UMKM) (Lee & Shin, 2017).

Dalam konteks negara berkembang, transformasi digital memiliki urgensi yang lebih tinggi karena masih kuatnya kesenjangan akses keuangan, terutama pada segmen usaha mikro. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mikro masih menghadapi berbagai kendala struktural dalam mengakses pembiayaan formal, seperti keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, serta prosedur kredit yang relatif panjang dan kompleks. Kondisi ini menyebabkan tingginya *financing gap* dan membatasi kapasitas UMKM mikro untuk berkembang secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keterbatasan akses pembiayaan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan produktivitas dan daya tahan UMKM mikro dalam menghadapi dinamika ekonomi (Ramadhani, 2022).

Perkembangan financial technology (fintech) memberikan peluang baru bagi sektor perbankan untuk menjawab permasalahan tersebut. Fintech, khususnya fintech lending, memungkinkan proses pembiayaan dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan berbasis data melalui pemanfaatan teknologi digital. Integrasi fintech ke dalam sistem perbankan konvensional memungkinkan penyederhanaan proses pengajuan kredit, peningkatan akurasi penilaian risiko, serta perluasan jangkauan layanan keuangan. Studi empiris menunjukkan bahwa adopsi fintech oleh lembaga keuangan berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi layanan perbankan sekaligus mendorong inklusi keuangan, terutama pada kelompok usaha berskala mikro (Jange et al., 2024).

Di Indonesia, transformasi digital sektor perbankan menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam memperkuat inklusi keuangan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki peran strategis sebagai bank dengan fokus utama pada pembiayaan UMKM mikro. Dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi layanan, BRI secara konsisten mengembangkan layanan fintech lending melalui implementasi BRISPOT dan CERIA. BRISPOT dirancang sebagai sistem digital terintegrasi untuk mendukung proses pembiayaan mikro berbasis data, mulai dari pengajuan, analisis kredit, hingga monitoring pembiayaan. Sementara itu, CERIA dikembangkan sebagai layanan pembiayaan digital produktif yang memberikan kemudahan akses bagi pelaku usaha mikro. Penguatan layanan ini mencerminkan upaya BRI dalam mengadaptasi transformasi digital guna memperluas jangkauan layanan pembiayaan UMKM mikro (OJK, 2024).

Meskipun infrastruktur dan adopsi teknologi digital terus berkembang, berbagai kajian menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh efektivitas layanan yang dihasilkan. Efektivitas layanan mencerminkan kemampuan sistem digital dalam memberikan kemudahan akses, kecepatan proses, keandalan sistem, serta kesesuaian layanan dengan kebutuhan pengguna (Dz., 2018). Literatur internasional menunjukkan bahwa digital transformation dalam sektor keuangan akan berdampak optimal terhadap inklusi keuangan apabila mampu diterjemahkan ke dalam layanan yang efektif dan berorientasi pada pengguna, khususnya UMKM mikro yang memiliki keterbatasan kapasitas adaptasi teknologi (Social et al., 2025).

Namun demikian, kajian empiris yang secara komprehensif menguji hubungan antara transformasi digital, efektivitas layanan fintech lending, dan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro dalam konteks bank konvensional masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek adopsi fintech atau dampak langsung digitalisasi terhadap inklusi keuangan, tanpa mengkaji secara mendalam peran efektivitas layanan sebagai mekanisme yang menjembatani transformasi digital dan peningkatan akses pembiayaan. Padahal, studi internasional menegaskan bahwa kegagalan banyak inisiatif digitalisasi keuangan sering kali disebabkan oleh lemahnya kualitas layanan dan rendahnya kesesuaian sistem dengan karakteristik pengguna UMKM mikro (The Impact of Digital Transformation on Financial Inclusion: Evidence from MSMEs in Indonesia) (Rivansyah Dharma & Rokhim, 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara empiris bagaimana transformasi digital perbankan, melalui layanan fintech lending, benar-benar berdampak pada aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Selain itu, penting untuk mengkaji apakah efektivitas layanan berperan sebagai mekanisme penghubung yang memperkuat hubungan tersebut atau justru dipengaruhi oleh faktor kebijakan dan struktur organisasi yang relatif stabil. Pemahaman ini menjadi krusial bagi perbankan konvensional agar transformasi digital tidak berhenti pada level investasi teknologi, tetapi mampu menghasilkan dampak nyata terhadap perluasan inklusi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas layanan fintech lending serta implikasinya terhadap aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro pada Bank Rakyat Indonesia selama periode 2018–2024. Penelitian ini juga menguji peran efektivitas layanan fintech lending sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara transformasi digital dan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Pengembangan hipotesis penelitian disusun berdasarkan sintesis teori dan temuan empiris yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai fintech dan perbankan digital, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perbankan dan regulator dalam merancang kebijakan penguatan pembiayaan UMKM mikro berbasis digital (Baker et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik, sedangkan desain asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas layanan fintech lending serta implikasinya terhadap aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Pendekatan ini relevan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dalam konteks inklusi keuangan berbasis digital yang menuntut pembuktian empiris berbasis data (Allen et al., n.d.).

Objek penelitian difokuskan pada layanan fintech lending yang dikembangkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu BRISPOT dan CERIA, dengan periode pengamatan tahun 2018-2024. Pemilihan Bank BRI didasarkan pada perannya sebagai bank dengan fokus utama pada pembiayaan UMKM mikro serta konsistensinya dalam mengimplementasikan transformasi digital pada proses penyaluran kredit. Periode penelitian dipilih untuk menangkap dinamika perkembangan layanan fintech lending bank konvensional seiring dengan percepatan digitalisasi sektor keuangan dan penguatan kebijakan inklusi keuangan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel dalam penentuan survei primer, melainkan memanfaatkan data runtut waktu (time series) tahunan. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan Bank BRI selama periode 2018-2024. Penggunaan data time series memungkinkan analisis tren dan hubungan antarvariabel secara longitudinal, sehingga dapat menggambarkan perubahan kinerja layanan fintech lending dan akses pembiayaan UMKM mikro secara lebih komprehensif (Rivansyah Dharma & Rokhim, 2025).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel utama. Transformasi digital diproseskan melalui total aset Bank BRI sebagai indikator kapasitas institusional dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan layanan digital. Aset perbankan mencerminkan kemampuan finansial dan kesiapan infrastruktur bank dalam mengadopsi teknologi digital secara berkelanjutan (Social et al., 2025).

Efektivitas layanan fintech lending diukur melalui kinerja operasional BRISPOT dan CERIA yang merepresentasikan kemudahan akses, kecepatan proses, dan jangkauan layanan pembiayaan (Sono et al., 2024). Variabel ini diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara transformasi digital dan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Pengukuran efektivitas layanan digital relevan karena kualitas implementasi fintech menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi digital dalam meningkatkan kinerja intermediasi keuangan (Jange et al., 2024).

Aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro diukur melalui jumlah debitur UMKM mikro penerima pembiayaan dari Bank BRI. Indikator ini digunakan untuk merefleksikan tingkat perluasan inklusi keuangan, khususnya pada segmen usaha mikro yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Peningkatan jumlah debitur mencerminkan keberhasilan layanan keuangan digital dalam menjangkau kelompok usaha yang sebelumnya kurang terlayani (Allen et al., n.d.).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Rakyat Indonesia serta publikasi resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penggunaan data sekunder resmi dipilih untuk menjamin reliabilitas dan validitas data penelitian, mengingat seluruh informasi telah melalui proses audit dan pengawasan regulator.

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan tren masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linier dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas layanan fintech lending serta pengaruh efektivitas layanan terhadap aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Metode OLS dipilih karena sesuai untuk mengestimasi hubungan kausal antarvariabel dalam model linier berbasis data time series (Inclusion, 2025).

Analisis mediasi dilakukan secara konseptual menilai peran efektivitas layanan fintech lending dalam memediasi hubungan antara transformasi digital dan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro (Economic & 2025, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan mekanisme bagaimana transformasi digital tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan kualitas dan efektivitas layanan digital dalam mendorong inklusi keuangan. Analisis mediasi relevan dalam studi fintech karena keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kualitas implementasi layanan, bukan sekadar keberadaan teknologi (Inclusion, 2025).

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber Data	Skala
Transformasi Digital Bank (X)	Independen	- Digitalisasi proses pengajuan kredit (otomatisasi formulir & verifikasi digital). - Ketersediaan dan penggunaan platform. BRISPOT & CERIA - Tingkat adopsi layanan digital oleh UMKM mikro. - Penerapan sistem paperless.	- Annual Report BRI 2018–2024. - Laporan Digital Lending BRI. - Statistik OJK.	Rasio / Indeks
Efektivitas Layanan (Z)	Mediator	- Kecepatan proses layanan (durasi persetujuan–pencairan). - Kemudahan penggunaan sistem digital. - Keterjangkauan biaya dan persyaratan. - Tingkat keberhasilan pengajuan kredit digital.	- Annual Report BRI. - Laporan Evaluasi. - Layanan Digital. - Statistik OJK.	Rasio / Indeks
Aksesibilitas Pembiayaan UMKM Mikro (Y)	Dependen	- Jumlah debitur UMKM mikro penerima kredit digital. - Distribusi wilayah penyaluran BRISPOT/CERIA. - Pertumbuhan penyaluran kredit mikro digital. - Peningkatan partisipasi UMKM mikro dalam pembiayaan.	- Annual Report BRI 2018–2024. - Statistik OJK. - Laporan Kinerja Pembiayaan Mikro.	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Metode OLS digunakan untuk menguji pengaruh langsung transformasi digital perbankan terhadap efektivitas layanan fintech lending, pengaruh efektivitas fintech lending terhadap aksesibilitas pembiayaan usaha mikro, serta pengaruh langsung transformasi digital perbankan terhadap aksesibilitas pembiayaan usaha mikro. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara kuantitatif pada penelitian dengan jumlah observasi terbatas dan struktur data runtut waktu tahunan.

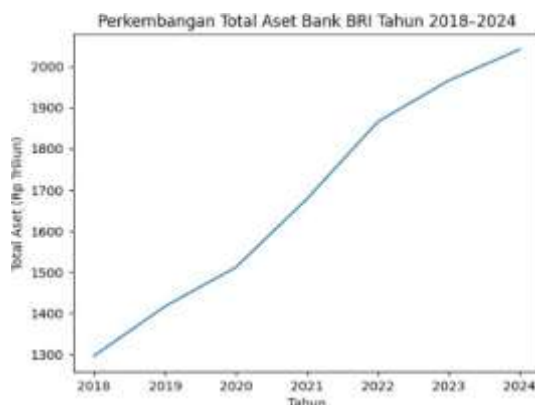
Pengujian dilakukan secara bertahap dengan membangun beberapa model regresi yang disesuaikan dengan kerangka konseptual penelitian. Model pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital perbankan terhadap efektivitas layanan fintech lending sebagai indikator kinerja operasional platform digital. Model berikutnya digunakan untuk menguji pengaruh transformasi digital perbankan dan efektivitas fintech lending terhadap aksesibilitas pembiayaan usaha mikro sebagai indikator kinerja layanan pembiayaan. Signifikansi masing-masing koefisien regresi diuji menggunakan uji statistik t pada tingkat signifikansi 5 persen.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi aksesibilitas pembiayaan usaha mikro. Peran mediasi efektivitas fintech lending dianalisis secara konseptual dengan membandingkan arah, besaran, dan signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Pendekatan konseptual ini digunakan karena keterbatasan jumlah observasi tidak memungkinkan penerapan pengujian mediasi formal, seperti uji Sobel atau structural equation modeling. Oleh karena itu, hasil analisis lebih difokuskan pada interpretasi empiris, implikasi manajerial, dan relevansi kebijakan terkait efektivitas pengelolaan transformasi digital perbankan dalam meningkatkan akses pembiayaan usaha mikro.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital Bank BRI (X)

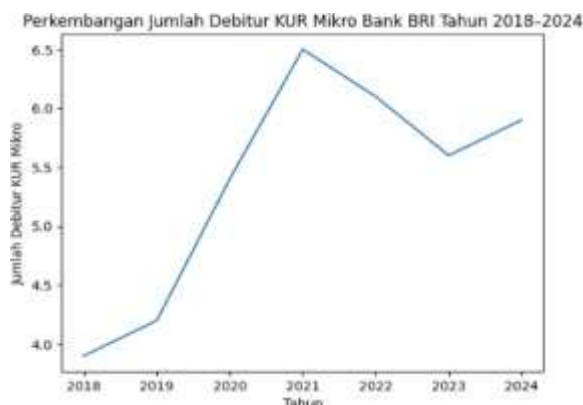
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, total aset Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2018–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Peningkatan aset ini mencerminkan penguatan kapasitas institusional bank dalam mendukung transformasi digital secara berkelanjutan. Kenaikan aset mengindikasikan kemampuan BRI dalam melakukan investasi pada infrastruktur teknologi, pengembangan sistem informasi terintegrasi, serta penguatan layanan perbankan digital, termasuk layanan fintech lending BRISPOT dan CERIA



Gambar 1. Perkembangan Total Aset Bank BRI Tahun 2018–2024

Aksesibilitas Pembiayaan UMKM Mikro (Y)

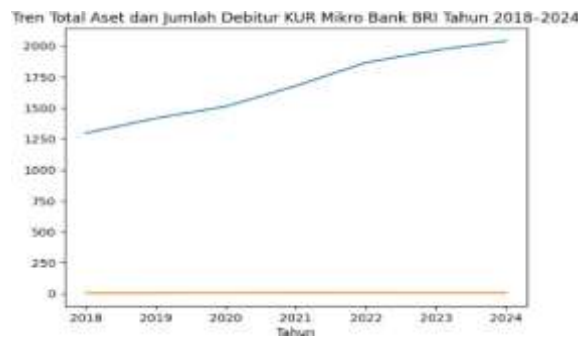
Jumlah debitur KUR Mikro BRI selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Peningkatan jumlah debitur hingga tahun 2021 mencerminkan perluasan akses pembiayaan UMKM mikro, sementara penurunan pada periode berikutnya menunjukkan adanya pengaruh kondisi ekonomi dan dinamika eksternal. Pada akhir periode penelitian, jumlah debitur kembali meningkat yang mengindikasikan pemulihan akses pembiayaan seiring dengan adaptasi layanan pembiayaan digital



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Debitur KUR Mikro Bank BRI Tahun 2018–2024

Hubungan Awal Transformasi Digital dan Aksesibilitas Pembiayaan UMKM Mikro

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan transformasi digital yang diproseskan melalui total aset BRI cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah debitur KUR Mikro. Meskipun hubungan tersebut tidak sepenuhnya linear, pola umum menunjukkan adanya keterkaitan positif antara penguatan kapasitas digital perbankan dan perluasan akses pembiayaan UMKM mikro.



Gambar 3. Hubungan Awal Transformasi Digital dan Aksesibilitas Pembiayaan UMKM Mikro.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam sektor perbankan berfungsi sebagai enabler bagi peningkatan efektivitas layanan fintech lending. Dalam konteks Bank BRI, implementasi BRISPOT dan CERIA tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi digital, tetapi juga transformasi proses bisnis pembiayaan UMKM mikro. Peningkatan efektivitas layanan yang tercermin dalam kecepatan dan kemudahan akses menunjukkan bahwa digitalisasi berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kualitas layanan kepada nasabah mikro (Baker et al., 2023).

Hubungan positif antara efektivitas layanan fintech lending dan aksesibilitas pembiayaan menegaskan bahwa inklusi keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan produk keuangan, melainkan oleh sejauh mana layanan tersebut mampu menjangkau dan melayani kebutuhan pengguna secara efektif. Layanan fintech lending yang efisien mampu menekan biaya transaksi, mengurangi asimetri informasi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan kredit, sehingga UMKM mikro lebih mudah mengakses pembiayaan formal (Kushwaha & Malpani, 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan fintech lending berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara transformasi digital dan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap akses pembiayaan ketika diimplementasikan melalui layanan yang efektif dan berorientasi pada pengguna. Dengan kata lain, teknologi digital menjadi instrumen strategis yang memperkuat inklusi keuangan apabila diiringi oleh kualitas layanan yang memadai (Rivansyah Dharma & Rokhim, 2025).

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya peran layanan digital sebagai mekanisme penghubung antara inovasi teknologi dan inklusi keuangan (Social et al., 2025). Transformasi digital yang tidak disertai dengan peningkatan efektivitas layanan berpotensi menghasilkan kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatannya oleh UMKM mikro. Oleh karena itu, fokus kebijakan dan strategi perbankan perlu diarahkan pada penguatan kualitas layanan fintech lending agar transformasi digital mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perluasan akses pembiayaan dan penguatan kinerja UMKM mikro (Ayem et al., 2024).

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital perbankan melalui efektivitas layanan fintech lending dalam meningkatkan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro pada Bank Rakyat Indonesia selama periode 2018- 2024. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki kontribusi penting dalam memperkuat efektivitas layanan fintech lending yang dikembangkan oleh bank konvensional. Peningkatan kapasitas digital perbankan tersermin dari penguatan infrastruktur, sistem layanan, serta integrasi teknologi yang mendukung proses penyaluran pembiayaan secara lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan fintech lending berpengaruh positif terhadap peningkatan aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro. Layanan digital seperti BRISPOT dan CERIA berperan dalam mempercepat proses pembiayaan, meningkatkan kemudahan akses, serta memperluas jangkauan layanan kredit kepada pelaku UMKM mikro. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas dan efektivitas layanan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa transformasi digital perbankan dapat memberikan dampak nyata terhadap perluasan inklusi keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan UMKM mikro tidak sepenuhnya bersifat langsung, melainkan diperkuat melalui efektivitas layanan fintech lending sebagai variabel mediasi parsial. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan teknologi dan sistem digital saja belum cukup untuk meningkatkan akses pembiayaan secara optimal tanpa diikuti oleh layanan yang responsif, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, efektivitas layanan fintech lending menjadi mekanisme strategis yang menjembatani transformasi digital perbankan dengan peningkatan akses pembiayaan UMKM mikro. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa transformasi digital perbankan akan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap inklusi keuangan apabila diimplementasikan melalui layanan fintech lending yang efektif dan berorientasi pada pengguna. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya kualitas layanan digital dalam mendorong pemanfaatan layanan keuangan formal oleh UMKM mikro.

V. REFERENSI

- Allen, F., Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., Soledad, M., & Peria, M. (N.D.). *The Foundations Of Financial Inclusion : Understanding Ownership And Use Of Formal Accounts*. 1–53.
- Ayem, S., Helmina, U., & Wahyu, S. (2024). Digitalisasi Bisnis Dan Inklusi Keuangan Sebagai Upaya Mendorong Kinerja Umkm Melalui E-Commerce Di Era Digital Program Studi Akuntansi , Sriayemfeust@Gmail.Com , Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Program Studi Akuntansi , Helmina.Uum@Ustjog. *Ekonomika45 ...*, 11(2).
<https://Jurnaluniv45sby.Ac.Id/Index.Php/Ekonomika/Article/View/2080%0ahttps://Jurnaluniv45sby.Ac.Id/Index.PHp/Ekonomika/Article/Download/2080/1654>
- Baker, H., Kaddumi, T. A., Nassar, M. D., & Muqattash, R. S. (2023). Impact Of Financial Technology On Improvement Of Banks' Financial Performance. *Journal Of Risk And Financial Management*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/Jrfm16040230>
- Dz., A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan. *Al- Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i1.2813>
- Economic, R. M.-A.-K. J. Of I., & 2025, Undefined. (2023). Mediation Analysis, Moderation Of Digital Transformation And Fintech Adoption And The Role Of Financial Literacy In Improving Sustainable Performance. *Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id*, 1697–1711. <http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Alkharaj/Article/View/7766>
- Inclusion, A. F. (2025). *Economic And Business Horizon*.
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Transformasi Layanan Keuangan Di Indonesia. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i3.1007>
- Kushwaha, D., & Malpani, D. (2025). The Impact Of Fintech On Financial Inclusion In India: An Empirical Analysis Of Digital Payment Adoption And Banking Access. *International Journal Of Environmental Sciences*, 11, 218–227. <https://doi.org/10.64252/G845vb32>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2017). Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, And Challenges. *Business Horizons*, 61. <https://doi.org/10.1016/J.Bushor.2017.09.003>
- Ojk. (2024). *Penguatan Sektor Jasa Keuangan Dalam Menjaga Pertumbuhan Ekonomi: Laporan Kinerja Ojk Tahun 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. www.Ojk.Go.Id
- Ramadhani, A. (2022). *Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kota Tanjungpinang Timur*.
- Rivansyah Dharma, R., & Rokhim, R. (2025). Analisis Fintech Lending Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(03), 1349–1361.
- Social, P., Journal, S., Winani, R., Sanatha, T., Akbar, W., & Indonesia, U. S. (2025). *Digital Transformation In The Financial System : A Comprehensive Review Of The Literature On Fintech And Financial Inclusion*. 5.
<https://doi.org/10.55942/Pssj.V5i8.479>
- Sono, M. G., Sudiana, U., Said, S., Utami, E. Y., & Hartati, H. (2024). Pengaruh Inovasi Produk Pada Kinerja Keuangan Dengan Adopsi Teknologi Di Perusahaan Xyz Di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(02), 100–111.
<https://doi.org/10.58812/Sak.V2i02.327>